

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, seseorang atau anggota masyarakat dapat berkomunikasi, mengekspresikan diri, beradaptasi, dan berintegrasi. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan anggota masyarakat. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, diungkapkan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2016 bahwa kurikulum 2013 menjalankan filosofi, “Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek ciri bahasa (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami”. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Indonesia direalisasikan menjadi pembelajaran berbasis teks. Melalui teks, peserta didik menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMA. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar kelas XI SMA dalam kurikulum 2013 revisi yakni pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Untuk mencapai

kompetensi dasar tersebut, diperlukan bahan ajar berupa teks cerita pendek yang sesuai dengan kriteria.

Pembelajaran teks cerita pendek tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik dari segi bahan ajar maupun peserta didik. Menurut Simaremare (2010:3) menyatakan, “Inti dari problematika pembelajaran sastra salah satunya adalah buku dan materi pembelajaran yang tidak memadai”. Hal yang mendasari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dari sekolah yang berbeda terdapat permasalahan mengenai bahan ajar cerita pendek. Pendapat tersebut dibenarkan dengan fakta yang ada di lapangan khususnya di kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti, SMAN 1 Sindangkasih, dan SMA Plus Muallimin Persis Rajapolah. Ketiga sekolah tersebut mempunyai permasalahan yang hampir sama yakni dari segi ketersediaan bahan ajar sastra dan pengaruh terhadap peserta didik. Permasalahan tersebut disampaikan oleh bapak Raden Ihlas Radesa, M.Pd. dari SMAN 1 Cihaurbeuti, ibu Karinah, S.Pd. dari SMAN 1 Sindangkasih, dan bapak Marjan Fariq, S.Pd. dari SMA Plus Muallimin Persis Rajapolah memberikan pernyataan bahwa sekolah tersebut mempunyai permasalahan diantaranya ketersediaan bahan ajar cerita pendek yang terbatas, isi cerita pendek rata-rata jarang memuat latar belakang kearifan lokal peserta didik, pembelajaran cerita pendek lebih banyak mengambil sumber referensi dari internet dan buku pegangan guru, sebagian peserta didik tidak memiliki buku pegangan khusus karena penyediaan terbatas, keterbatasan dalam menyediakan bahan ajar fiksi untuk peserta didik sehingga kurang mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sastra, dan bahan ajar lama belum mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu

sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami unsur intrinsik cerita pendek. Ketersediaan bahan ajar yang terbatas memang menjadi kendala dan guru seharusnya melakukan terobosan baru sesuai dengan keadaan peserta didik. Berkaitan dengan kompleksnya permasalahan tersebut perlunya bahan ajar yang memuat kesesuaian dengan kriteria bahan ajar dan kurikulum.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik terhadap cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas XI SMA. Penulis memilih kumpulan cerita pendek ini karena cerita pendek tersebut ditulis oleh sastrawan asal Indonesia. Beliau telah menulis banyak karya sastra dalam kurun waktu yang relatif lama, seperti novel dan cerita pendek. Beliau menerima banyak penghargaan atas karya sastranya, sehingga penulis berpendapat dengan pengalaman dan karya sastra yang relatif banyak, cerita pendek yang ditulis oleh beliau memenuhi kriteria karya sastra. Selain menjadi sastrawan, Eka Kurniawan juga merupakan komikus. Relevansi buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan pembelajaran mempunyai kesesuaian dari aspek kriteria bahan ajar sastra. Termuat dalam bahasa cerita pendek yang sederhana serta dapat dipahami karena tidak terlalu mengandung pemaknaan ganda, nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek tersebut dapat mendukung psikologis peserta didik, dan latar belakang di dalamnya disesuaikan dengan keadaan sosial pada masa sekarang. Kriteria bahan ajar kurikulum 2013 dalam

cerita pendek ini menyajikan pengetahuan terhadap peserta didik dalam memberikan keadaan fakta yang dituangkan ke dalam bentuk fiksi, disesuaikan dengan prosedural kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek sehingga dapat memberikan pemahaman.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis. “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan” (Heryadi, 2014:42). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data hingga akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang ada.

Hasil penelitian yang penulis laksanakan, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kelas XI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan memiliki kelengkapan unsur intrinsik pembangun cerita pendek?

- 2) Dapatkah buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA?

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, maka perlu dijabarkan secara terperinci definisi operasional sebagai berikut.

1) Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Yang dimaksud dengan unsur pembangun teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerita pendek pada buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang tentang pengarang.

2) Kumpulan Cerita Pendek

Yang dimaksud dengan kumpulan cerita pendek dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yang terdiri dari 15 cerita pendek.

3) Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Yang dimaksud bahan ajar teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka

Kurniawan untuk dikenali dan dikaji unsur pembangun serta kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar sastra.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) kelengkapan unsur intrinsik pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.
- 2) dapat atau tidaknya cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek siswa kelas XI SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa teks cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa banyak bahan ajar dari buku kumpulan cerita pendek maupun lainnya yang dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan unsur pembangun teks cerita pendek tersebut khususnya dari segi unsur intrinsik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur pembangun cerita pendek.

b. Bagi Penulis

Penelitian yang penulis laksanakan dapat memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan dalam memilih bahan ajar bagi penulis sebagai calon pendidik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.